

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menyusun Tugas Akhir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

Andi Ernawati Manuntungi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

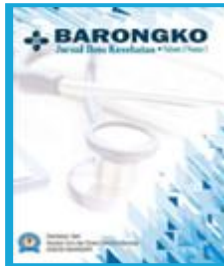
Abstrak

Kecemasan merupakan rasa khawatir, gugup, bahkan gelisah terhadap sesuatu yang tidak pasti dan dapat berdampingan, mempengaruhi atau menyebabkan depresi, Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa terkait dengan faktor luar seperti cemas karena kurang pengetahuan dalam menyusun tugas akhir, menunda waktu karena banyaknya kegiatan diluar tugas akhir sehingga mengganggu perkembangan tugas akhir, dan sebagainya. Kecemasan yang dirasakan mahasiswa saat berhadapan dengan tugas akhir dapat berpengaruh pada performa dan tingkat kelulusan, karena pada kondisi ini seseorang akan mengalami keadaan distorsi pemrosesan informasi hal tersebut dapat mengganggu kemampuan untuk dapat memusatkan perhatian, menurunkan fungsi daya ingat dan lain-lain. Kecemasan bisa muncul sebagai salah satu respon fisiologis tubuh untuk bisa mengantisipasi suatu masalah yang mungkin akan datang sebagai gangguan jika timbul berlebihan. Sampai saat ini, rasa cemas juga masih merupakan penyakit masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menyusun Tugas Akhir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju Tahun 2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan desain *cross sectional*. Sampel 63 dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data diperoleh dengan kuesioner kemudian dianalisis dengan uji statisti.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji *chi square* nilai $p=.725 < 0,05$, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir.

Kata Kunci: Kecerdasan, Emosional, Kecemasan



Abstract

Anxiety is a sense of worry, nervousness, and even anxiety about something uncertain and can coexist, affect or cause depression. Anxiety experienced by students is related to external factors such as anxiety due to lack of knowledge in preparing the final project, delaying time due to many activities outside the final project so that it disrupts the development of the final project, and so on. The anxiety that students feel when dealing with final assignments can affect performance and graduation rates, because in this condition a person will experience a state of distortion of information processing that can interfere with the ability to be able to focus attention, reduce memory functions and others. Anxiety can arise as one of the body's physiological responses to be able to anticipate a problem that might come as a disturbance if it arises excessively. Until now, anxiety is also still a public disease. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and anxiety levels in preparing final assignments in final year students of St. Fatimah Mamuju Health and Business Institute in 2023.

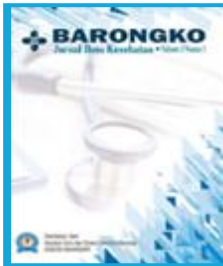
The type of research used in this study is a quantitative approach, using a cross sectional design. Sample 63 using total sampling technique. Data obtained by questionnaire and then analyzed by statistical tests.

The results showed that based on the chi square test the p value = .725 <0.05, which means that there is no significant relationship between emotional intelligence in preparing the final project in final year students.

Keywords: Emotional, Intelligence, Anxiety

*Koresponden: Andi Ernawati Manuntungi

*Email Koresponden: andiemanuntungi@gmail.com

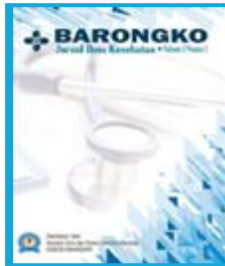


PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa sering kali mendapatkan tuntutan dalam berbagai situasi. Mahasiswa menilai tuntutan tersebut sebagai subjektif, sebagian dari mereka menilai tuntutan dan sebagian yang lainnya menilai tuntutan sebagai ancaman yang dapat menimbulkan konflik. Perubahan situasi yang seseorang rasakan dan dapat menimbulkan rasa khawatir, gelisah, takut, dan rasa tidak tenang dihubungkan dengan ancaman baik dalam maupun luar diri dinamakan kecemasan dapat menyerang siapa saja terutama seorang yang biasa menghadapi tantangan dan tuntutan dalam kehidupan termasuk mahasiswa.

Tugas akhir adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan hasil penelitian yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah yang berlaku dan sesuai dengan bidangnya. Tugas akhir merupakan salah satu syarat utama pada mahasiswa untuk memperoleh gelar kelulusan, dimana tidak semua mahasiswa punya kesiapan saat menghadapi tugas akhir tersebut. Dalam mengerjakan tugas akhir mahasiswa pasti menginginkan penyelesaian tugas akhir yang baik dan sesuai target yang mereka inginkan, akan tetapi ketika menghadapi tugas tersebut mahasiswa mengalami kendala dan faktor yang menjadi penghambat dalam penusunan tugas akhir. Tekanan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir berpotensi mengalami kecemasan dan kurang percaya diri dengan tugas akhirnya sendiri, Fase ini biasanya menjadi stressor tersendiri di kalangan mahasiswa. Ini terjadi bukan hanya karena banyak orang beranggapan bahwa menyusun tugas akhir itu menakutkan tetapi juga karena dalam menyusun tugas akhir mahasiswa harus menyiapkan judul, latar belakang, ganti judul, revisi, pembuatan instrumen dan lain, sehingga proses tersebut membuat mahasiswa mengalami kecemasan dalam menyusun tugas akhir.

Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa terkait dengan faktor luar seperti cemas karena kurang pengetahuan dalam menyusun tugas akhir, menunda waktu karena banyaknya kegiatan diluar tugas akhir sehingga mengganggu perkembangan tugas akhir, dan sebagainya. Kecemasan yang dirasakan mahasiswa saat berhadapan dengan tugas akhir dapat berpengaruh pada performa dan tingkat kelulusan, karena pada kondisi ini seseorang akan mengalami



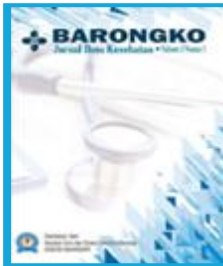
Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

keadaan distorsi pemrosesan informasi hal tersebut dapat mengganggu kemampuan untuk dapat memusatkan perhatian, menurunkan fungsi daya ingat dan lain-lain. Adapula kecemasan yang berdampak baik bagi mahasiswa karena dapat mempertahankan perilaku dan fokus mereka yang berorientasi pada tugas (task oriented) namun di lain hal, kekhawatiran yang berlebih akan sangat melemahkan dan mengganggu mahasiswa dalam menghadapi ujian akhir bila tidak ditangani dengan benar. Kecemasan bisa muncul sebagai salah satu respon fisiologis tubuh untuk bisa mengantisipasi suatu masalah yang mungkin akan datang sebagai gangguan jika timbul berlebihan. Sampai saat ini, rasa cemas juga masih merupakan penyakit masyarakat. Pada umumnya, perasaan cemas dan rasa gelisah adalah gejala penyakit jiwa atau gangguan mental belaka, tapi perasaan cemas yang berlebih dapat pula menyerang tubuh kita (Rufaidah & karneli, 2020)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kecemasan merupakan gangguan kesehatan jiwa yang umum dengan prevalensi yang sangat tinggi (HIMPSI, 2020). Lebih dari 200 juta orang (3,6% dari total populasi) di seluruh dunia menderita kecemasan. Pada usia dewasa muda di amerika serikat tercatat 18,1% atau kurang lebih 42 juta orang memiliki gangguan kecemasan, seperti gangguan panik, gangguan obsesif-kompulsif, gangguan stress pasca trauma, gangguan kecemasan umum serta fobia. Di Indonesia, prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) pada tahun 2018 menunjukkan sebanyak 6% atau kurang lebih 14 juta penduduk indonesia mengalami kecemasan. Begitu pun dengan mahasiswa yang mengalami kecemasan, diperkirakan secara global 20–25% mahasiswa mengalami stres dan 50% diantaranya mengalami stres dalam bentuk kecemasan (Haider et al, 2018).

Penelitian Salovey, Bedell, Detweiler dan Mayer (Magnano dkk 2016) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu beradaptasi dalam situasi yang penuh tekanan. Selain itu, dapat lebih baik menagani kebutuhan emosional dari keadaan stress dan penuh tekanan, mampu memahami dan mengevaluasi emosi serta memiliki kemampuan mengespresikan emosi secara efektif. Emosi akan selalu ada sepanjang kehidupan manusia. Seseorang yang mampu mengelola emosinya dengan baik, maka tentunya kecerdasan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

emosionalnya juga akan baik (Swadnyana & Tobing, 2019). Kecerdasan emosional ini harus dimiliki di setiap tingkatan usia, misalnya mahasiswa yang berperan sebagai remaja akhir sekaligus sebagai dewasa awal. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan sangat cekatan dalam mengontrol berbagai perilaku atau hal-hal negatif yang mungkin terjadi. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional dapat menyebabkan seseorang melakukan perilaku agresif (Setiawati, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Teuku Rijalul, Maya Khairani (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan kecemasan, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka akan semakin rendah pula kecemasan mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional mahasiswa, maka akan semakin tinggi kecemasan mahasiswa tersebut. Hasil serupa didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et.al. (2020) yang menyebutkan bahwa kecemasan yang dialami oleh mahasiswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan kecemasan akan menimbulkan kebingungan dan penurunan kemampuan untuk mempersepsi. Kemudian penurunan kemampuan kepada penurunan daya ingat, penurunan kemampuan dan konsentrasi dan penurunan kemampuan. Kecerdasan emosi memiliki peran untuk mengendalikan emosi yang muncul seperti pesimis, malu, amarah, putus asa dan kesedihan yang datang dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa (Wijaya et al, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju diperoleh data jumlah seluruh mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun tugas akhir sebanyak 63 mahasiswa yang terdiri dari prodi D3 kebidanan 34 orang, prodi D3 keperawatan 12 orang, dan prodi S1 keperawatan 17 orang. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 8 mahasiswa diperoleh hasil bahwa kendala-kendala yang biasa didapatkan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir sebagai berikut bingung dalam mengembangkan teori, kurang pengetahuan penulisan tentang metodologi, kesulitan menyusun pembahasan, kurangnya buku-buku yang fokus pada permasalahan penelitian, dan referensi yang ada hanya buku-buku edisi lama. Hal-hal tersebut membuat mahasiswa menjadi cemas apakah dirinya bisa mengerjakan tugas akhir dan menyelesaikannya tepat waktu. Berdasarkan kendala-

kendala dan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir membutuhkan kemampuan kecerdasan emosional karena kecemasan akan berpengaruh pada psikis dan akan berdampak pada produktivitasnya. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang adakah Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menyusun Tugas Akhir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju Tahun 2023.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2013), pendekatan kuantitatif menggunakan metode–metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel yaitu Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menyusun Tugas Akhir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju Tahun 2023. Dengan menggunakan desain cross sectional yang merupakan rencana penelitian dengan menggunakan pengukuran dan pengamatan secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Validitas alat ukur
 - 1) Validitas skala kecerdasan emosional

Tabel 5.1
Uji validitas skala kecerdasan emosional

No	N	Aspek	Nomor Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1		Mengenal diri emosi	1,6,10,11,16	-	5
2		Mengelola emosi	7,12,17	2	4
3		Memotivasi diri sendiri	3,8,13	-	3
4		Mengenal orang lain emosi	4,9,14	19	4

5	Membina hubungan dengan orang lain	15, 18,20	5	4
Total		17	3	20

Sumber :data spss 2023

Jadi, syarat suatu aitem dikatakan valid yang digunakan dalam penelitian adalah apabila memenuhi standar validitas 0.05. dari hasil uji validitas berdasarkan tabel tersebut aspek mengenali emosi diri yang semula memiliki 5 aitem tidak ada yang gugur, aspek pengelolaan emosi yang semula memiliki 4 aitem gugur sebanyak 1 aitem, aspek memotivasi diri sendiri yang semula memiliki 3 aitem tidak ada yang gugur, aspek mengenali emosi orang lain yang semula memiliki 4 aitem gugur sebanyak 1 aitem, aspek membina hubungan dengan orang lain semula memiliki 4 aitem gugur sebanyak 1 aitem. Dari 20 aitem ada 3 aitem yang tidak valid karena koefisien > 0.05 , sedangkan 17 aitem lainnya bersifat valid.

2) Validitas skala kecemasan

Tabel 5.2
Uji validitas skala kecemasan

o	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
	Emosionalitas	1,3,9,11,13,15, 17	-	7
	Kekhawatiran	2,8,10,12,14, 16,18,20	-	8
	Hambatan menyelesaikan tugas	4,5,6,7,19	-	5
	Total	20	-	20

Sumber :data spss 2023

Dari hasil uji skala kecemasan, diperoleh aitem yang memenuhi standar validitas 0.05. Dari hasil penelitian aspek emosional yang semula 7 aitem tidak ada yang gugur, aspek kekhawatiran yang semula memiliki 8 aitem tidak ada yang gugur,

sementara aspek hambatan menyelesaikan tugas yang semula memiliki 5 aitem tidak ada yang gugur. Dari 20 aitem pernyataan semua berstatus valid.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi alat mengukur gejala yang sama (Sugiono, 2012) reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00 berarti semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen peneliti menggunakan koefisien *cornbach's alpha (a)* yang dianalisis dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach's alpha (a)* > 0,6. Adapun hasil reliabilitas penelitian adalah sebagai berikut.

Skala	Jumlah aitem valid	cornbach's alpha (a)	Keterangan
Kecerdasan emosional	17	0.496	Reliable
Kecemasan	20	0.692	Reliable

Sumber : data spss 2023

Dari tabel diatas, diketahui bahwa kedua alat ukur memiliki nilai koefisien *cornbach's alpha (a)* diatas 0,6, itu berarti kedua alat ukur tersebut reliabel untuk masing-masing variabel.

2. Analisis variabel yang diteliti

a. Analisa Univariat

- 1) Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, umur, kecerdasan emosional, dan tingkat kecemasan Responden Mahasiswa Tingkat Akhir Institut Kesehatan Dan Bisnis St.Fatimah Mamuju.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin, umur, kecerdasan emosional, dan tingkat kecemasan Responden

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
Laki – laki	3	5.8
Perempuan	49	94.2
2. Umur		
21 Tahun	23	44.2%
22 Tahun	25	48.1%
23 Tahun	3	5.8%
24 Tahun	1	1.9%
3. Prodi		
S1 Keperawatan	16	30.8%
D3 Keperawatan	9	17.3%
D3 Kebidanan	27	51.9%
4. Kecerdasan Emosional		
Rendah	9	17.3%
Sedang	43	82.7%
Tinggi		
5. Tingkat kecemasan		
Tidak Cemas	0	-
Rendah	0	-
Sedang	46	88.5%
Berat/Panik	6	11.5%

Sumber : data primer 2023

Tabel 5.3 diperoleh distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin responden, umur responden, prodi responden, kecerdasan emosional, dan tingkat kecemasan. Pada jenis kelamin didominasi oleh perempuan berjumlah 49 (94.2%) laki – laki berjumlah 3 (5.8%), rentan umur 21 tahun sebanyak 23 orang (44.2%) rentan umur 22 tahun sebanyak 25 orang (48.1%) rentan umur 23 tahun sebanyak 3 orang (5.8%) rentan umur 24 tahun sebanyak 1 orang (1.9%). Berdasarkan program studi responden, S1 keperawatan sebanyak 16 (30.8%) reponden, D3 kepawatan sebanyak 9 (17,3%) responden, D3 kebidanan sebanyak 27 responden. Berdasarkan kecerdasan emosional

dapat dilihat bahwa rata-rata responden memiliki kecerdasan emosional tinggi sebanyak 43 orang (100%) dan responden dengan tingkat kecerdasan emosional sedang sebanyak 9 (17.3%). Dan berdasarkan tingkat kecemasan menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st.fatimah mamuju berada pada kategori sedang sebanyak 46 (88.5%) responden, tinggi sebanyak 6 (11.5%) responden.

b. Analisis Bivariat

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penguji hipotesis menggunakan Analisa Bivariat dengan aplikasi SPSS 26.0 (*uji chi-square*) for Windows. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui terdapat hubungan tidak adalah jika nilai sig 0,05. Apabila nilai signficancy $> 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sedangkan jika nilai sig. $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogrov Smirnov yang bertujuan mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas Kolmogrov ini menggunakan bantuan SPSS 26.0 for Windows.

Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui normalitas data adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil uji normalitas data dari variabel kecerdasan emosional dan kecemasan.

Tabel 5.4
Hasil Uji Normalitas Terkait kecerdasan emosional dengan tingkat
Kecemasan dalam menyusun tugas akhir pada Mahasiswa
Tingkat Akhir Institut Kesehatan Dan
Bisnis St.Fatimah Mamuju

Variabel penelitian	Uji Normalitas	
	p value	Keterangan
Kecerdasan emosional	.135	Distribusi normal
Tingkat kecemasan	.248	Distribusi normal

Sumber :data spss 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hasil uji normalitas diperoleh nilai p untuk kecerdasan emosional $p=.135 > 0.05$ yang artinya nilai residual berdistribusi normal, dan nilai p untuk tingkat kecemasan $p=.248 > 0.05$ yang artinya nilai residual berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan uji statistic yang digunakan adalah uji Chi-Square.

- 2) Uji korelasi antara kecerdasan emosional dengan tingkat kecemasan

Tabel 5.5
Hasil uji hipotesis

Dependen variabel (Y)	Independen variabel (X)	Sig.
Tingkat kecemasan	Kecerdasan emosional	.032

Sumber :data spss 2023

Dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel kecerdasan emosional terhadap kecemasan sebesar 0.032. hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan tingkat kecemasan (Y) karena signifikansi keduanya kurang dari 0,05, dimana 0,05 merupakan taraf signifikan yang telah ditentukan.

- 3) Hubungan kecerdasan emosional dengan umur dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju.

Tabel 5.6
**Hubungan kecerdasan emosional dengan umur dalam
menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institute
kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju**

Kecerdasan emosional	Umur								Total	p-value (chi square)
	21 Tahun		22 Tahun		23 Tahun		24 Tahun			
Sedang	3	3	4	44	1	11	1	11	9	.094
Tinggi	0	46,5	21	48.8	2	4,6	0	0	43	
Total	23	44.2	25	48.1	3	5.8	1.9	52		

Sumber :data spss 2023

Pada tabel 5.6 diatas berdasarkan uji Chi square nilai $p=.094 < 0,05$, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan umur, dimana dari 52 responden terdapat 3 responden umur 21 tahun yang memiliki kecerdasan emosional sedang, 4 responden umur 22 tahun yang memiliki kecerdasan emosional sedang, 1 responden umur 23 tahun yang memiliki kecerdasan emosional sedang dan 1 responden umur 24 tahun yang memiliki kecerdasan emosional sedang, sedangkan 20 responden umur 21 tahun yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, 21 responden umur 22 tahun yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, dan 2 responden umur 23 tahun yang memiliki kecerdasan emosional tinggi.

- 4) Hubungan kecerdasan emosional dengan jenis kelamin dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju.

Tabel 5.7
Hubungan kecerdasan emosional dengan jenis kelamin dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju

Kecerdasan emosional	Jenis kelamin				Total	p-value (chi square)
	Perempuan		Laki-laki			
	F	%	F	%		
Sedang	7	77,7	2	22,3	9	.074
Tinggi	42	97,6	1	2,3	43	
Total	49	94,2	3	5,8	52	

Sumber :data spss 2023

Pada tabel 5.7 diatas berdasarkan uji Chi square nilai $p = .074 < 0.05$, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan jenis kelamin, dimana dari 52 responden terdapat 7 responden perempuan yang memiliki kecerdasan emosional sedang dan 2 responden laki-laki yang memiliki kecerdasan emosional sedang, sedangkan 42 responden perempuan yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan 1 responden laki-laki yang memiliki kecerdasan emosional tinggi.

- 5) Hubungan tingkat kecemasan dengan umur dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju.

Tabel 5.8
Hubungan tingkat kecemasan dengan umur dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju

Tingkat kecemasan	Umur								Total	p-value (chi-square)
	21 Tahun		22 Tahun		23 Tahun		24 Tahun			
Sedang	22	47,8	21	45,6	2	4,4	1	2,2	46	.365
Tinggi	1	16,7	4	66,6	1	16,7	0	0	6	
Total	23	44,2	25	48,1	3	5,8	1	1,9	52	

Sumber : data spss 2023

Berdasarkan tabel 5.8 di atas berdasarkan uji Chi square nilai $p = .365 > 0.05$, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan umur, dimana dari 52 responden terdapat 22 responden umur 21 tahun dengan tingkat kecemasan sedang, 21 responden umur 22 tahun dengan tingkat kecemasan sedang, 2 responden umur 23 tahun dengan tingkat kecemasan sedang dan 1 responden dengan tingkat kecemasan sedang, sedangkan 1 responden umur 21 tahun dengan tingkat kecemasan tinggi, 4 responden umur 22 tahun dengan tingkat kecemasan tinggi dan 1 responden umur 23 tahun dengan tingkat kecemasan tinggi.

- 6) Hubungan tingkat kecemasan dengan jenis kelamin dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju.

Tabel 5.9

Hubungan tingkat kecemasan dengan jenis kelamin dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju

Tingkat kecemasan	Jenis kelamin				Total	p-value (<i>chi-square</i>)
	Perempuan		Laki-laki			
	F	%	F	%		
Sedang	45	97,8	1	2,2	46	.0,32
Tinggi	4	66,6	2	33,4	6	
Total	49	94.2	3	5,8	52	

Sumber :data spss 2023

Pada tabel 5.9 diatas berdasarkan uji Chi square nilai $p = .032 < 0.05$, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan jenis kelamin, dimana dari 52 responden terdapat 45 responden perempuan yang memiliki tingkat kecemasan sedang dan 1 responden laki-laki yang memiliki tingkat kecemasan sedang, sedangkan 4 responden perempuan yang memiliki tingkat kecemasan tinggi dan 2 responden laki-laki yang memiliki tingkat kecemasan tinggi.

- 7) Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat kecemasan dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju.

Tabel 5.10

Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat kecemasan dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju.

Kecerasan emosional	Tingkat kecemasan				Total	p-value (<i>chi-square</i>)
	Rendah		Tinggi			
	F	%	F	%		
Sedang	8	88,8	1	11,2	9	

Tinggi	38	88,4	5	11,6	43	.725
Total	46	88,5	6	11,5	52	

Sumber :data spss 2023

Pada tabel 5.10 diatas dari 52 responden dengan kecerdasan emosional tinggi terdapat 46 (88.5%), dengan tingkat kecemasan sedang 9 (17.3%) dan 6 (11.5%) dengan tingkat kecemasan tinggi sedangkan dengan kecerdasan emosional sedang terdapat 43 (82.7%). Jadi dapat disimpulkan kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi sebesar 46 (88.5%) dan tingkat kecemasan berada pada kategori sedang sebesar 43 (82.7%).

3. Pembahasan

a) Hubungan kecerdasan emosional dengan umur dan jenis kelamin dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st.Fatimah mamuju tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5.6 menemukan bahwa berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai $p=0.094 < 0.05$, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan umur dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st.Fatimah mamuju tahun 2023. dimana dari 52 responden terdapat 3 responden umur 21 tahun yang memiliki kecerdasan emosional sedang, 4 responden umur 22 tahun yang memiliki kecerdasan emosional sedang, 1 responden umur 23 tahun yang memiliki kecerdasan emosional sedang dan 1 responden umur 24 tahun yang memiliki kecerdasan emosional sedang, sedangkan 20 responden umur 21 tahun yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, 21 responden umur 22 tahun yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, dan 2 responden umur 23 tahun yang memiliki kecerdasan emosional tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan umur karena rata-rata umur responden kebanyakan pada umur 21 dan 22 tahun itulah sebabnya ada hubungan yang bermakna sedangkan umur 23 dan 24 tahun itu hanya sedikit. Pada penelitian terlihat bahwa usia subjek berada pada tahap awal yaitu usia 21 – 24 tahun, dimana individu

atau responden sudah berada pada tahap dewasa awal yang sudah mampu berfikir secara kritis dan kompleks serta sudah mampu menalar masalah dengan baik (Goleman, 2016).

Berdasarkan tabel 5.7 menemukan bahwa berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai $p = .074 < 0.05$, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan jenis kelamin dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st.Fatimah mamuju tahun 2023. dimana dari 52 responden terdapat 7 responden perempuan yang memiliki kecerdasan emosional sedang dan 2 responden laki-laki yang memiliki kecerdasan emosional sedang, sedangkan 42 responden perempuan yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan 1 responden laki-laki yang memiliki kecerdasan emosional tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh umur dan jenis kelamin. Dimana kampus institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju merupakan kampus kesehatan yang rata-rata didominasi oleh mahasiswi perempuan dan hanya sedikit laki-laki.

Tinggi rendahnya tingkat kecerdasan emosional seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, usia dan jenis kelamin, semakin bertambahnya usia individu, maka akan semakin mengikut pula kecerdasan emosional individu tersebut (Goleman, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fikry, T, R., dan Khairani, M, 2017) mengatakan tinggi rendahnya tingkat kecerdasan emosional seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, usia, jenis kelamin, dan jabatan. Hal berbeda ditemukan oleh Al-Rfou' (2014) tentang kecerdasan emosional dan hubungannya terhadap prestasi mahasiswa menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin pada peserta didik yang menjadi partisipan dalam penelitian ini.

- b) Hubungan tingkat kecemasan dengan umur dan jenis kelamin dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st.Fatimah mamuju tahun 2023.**

Berdasarkan tabel 5.8 di atas berdasarkan uji Chi square nilai $p = .365 > 0.05$, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan umur, dimana dari 52 responden terdapat 22 responden umur 21 tahun dengan tingkat kecemasan sedang, 21 responden umur 22 tahun dengan tingkat kecemasan sedang, 2 responden umur 23 tahun dengan tingkat kecemasan sedang dan 1 responden dengan tingkat kecemasan sedang, sedangkan 1 responden umur 21 tahun dengan tingkat kecemasan tinggi, 4 responden umur 22 tahun dengan tingkat kecemasan tinggi dan 1 responden umur 23 tahun dengan tingkat kecemasan tinggi.

Pada tabel 5.9 diatas berdasarkan uji Chi square nilai $p = .032 < 0.05$, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan jenis kelamin, dimana dari 52 responden terdapat 45 responden perempuan yang memiliki tingkat kecemasan sedang dan 1 responden laki-laki yang memiliki tingkat kecemasan sedang, sedangkan 4 responden perempuan yang memiliki tingkat kecemasan tinggi dan 2 responden laki-laki yang memiliki tingkat kecemasan tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kecemasan dipengaruhi oleh jenis kelamin. Dimana kampus institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju merupakan kampus kesehatan yang rata-rata didominasi oleh mahasiswi perempuan dan hanya sedikit laki-laki.

c) Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat kecemasan dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st.Fatimah mamuju tahun 2023.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan hasil uji Chi-Square dengan nilai $p = .725 < 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan tingkat kecemasan dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st.Fatimah mamuju tahun 2023.

Berdasarkan hasil memperlihatkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat kecemasan dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju dan didapatkan data bahwa 52 responden



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 43 responden (82.7%), yang memiliki kecerdasan emosional sedang sebanyak 9 responden (17.3%). Sedangkan yang memiliki tingkat kecemasan tinggi sebanyak 6 responden (11.5%) dan yang memiliki kecerdasan emosional sedang sebanyak 46 responden (88.55). Pada hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecerdasan emosional pada umumnya tinggi, namun bila dilihat dari hasil data yang diperoleh bahwa kecerdasan emosional yang tinggi tingkat kecemasannya masih dalam kategori sedang dan bahkan ada yang tinggi. jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun mahasiswa tingkat akhir memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tetapi tingkat kecemasan tetap berada pada kategori yang sedang. Hal ini disebabkan oleh bingung dalam mengembangkan teori, kurang pengetahuan penulisan tentang metodologi, kesulitan menyusun pembahasan, kurangnya buku-buku yang fokus pada permasalahan penelitian, dan referensi yang ada hanya buku-buku edisi lama. Hal-hal tersebut membuat mahasiswa menjadi cemas apakah dirinya bisa mengerjakan tugas akhir dan menyelesaikannya tepat waktu. dan waktu yang semakin dekat dengan tanggal ujian sehingga mahasiswa mengalami kecemasan dalam dirinya.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sebagaimana yang diungkapkan oleh Goleman (2016), Bahwa kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral, yang membuat individu mampu mengendalikan dorongan emosi dirinya ataupun orang lain.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan merasakan kejujuran dalam hati, menggunakan emosi sesuai dengan keinginan untuk orang lain agar dapat berhasil mengatasi tuntutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan. Jika mahasiswa memiliki kecerdasan emosional tinggi maka kecemasan akan semakin sedang atau rendah. Tingkat kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi dengan persentase 43 (82.7%) dan kecerdasan emosional dengan kategori sedang dengan persentase 9 (17.3) %. Sedangkan tingkat kecemasan sedang dengan persentase 46 (88.5%) dan kecemasan tinggi dengan persentase 6 (11.5%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2016), dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hasil penelitian Akbar (2013), dan Aswati (2014) juga menemukan bahwa tidak ada hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan pada mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Faktor yang menjadikan kecerdasan emosional pada mahasiswa tinggi sejalan dengan teori Goleman (2015) yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan untuk mengelola dirinya sendiri, jika individu memiliki kecerdasan emosional rendah, maka cenderung memiliki perdebatan terhadap dirinya sendiri. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengelola emosinya serta mampu membaca situasi dengan baik dibandingkan dengan individu dengan kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhirnya memiliki motivasi sendiri.

Hal yang berbeda ditemukan Teuku Rijalul Fikry dan Maya Khairai (2017) tentang kecerdasan emosional dan kecemasan mahasiswa bimbingan skripsi di universitas syariah kuala, penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dengan hasil nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) dengan nilai korelasi 0-139 dengan kontribusi 4,3% ($r^2=0.043$). hal ini bermakna semakin tinggi kecerdasan emosional individu, semakin rendah kecemasan individu tersebut, serta sebaliknya.

Meskipun hipotesis ini sudah terbukti, namun penelitian ini memiliki kelemahan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st. fatimah mamuju bahwa kecemasan mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir dikarenakan faktor eksternal yaitu kesibukan pada pekerjaan yang sedang dilakukannya menyebabkan pengerjaan tugas akhir terhambat.

Berdasarkan (Herdiani, 2012) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berfokus pada pengendalian emosi yang banyak berkaitan dengan aspek emosi, sedangkan

kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi lebih berfokus pada penyelesaian masalah atau *problem solving*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah tertulis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st.fatimah mamuju tahun 2023 berada pada kategori kecerdasan emosional tinggi 82.7% sebanyak 43 mahasiswa. Dan pada kategori sedang 17.3% sebanyak 9 responden. Jadi dapat disimpulkan kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi 82.7%.
- 2) Tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st.fatimah mamuju tahun 2023 berada pada tingkat sedang 88.5 % sebanyak 46 mahasiswa. Dan pada kategori tinggi/panik 11.5% sebanyak 6 mahasiswa.
- 3) Tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa tingkat akhir institut kesehatan dan bisnis st.fatimah mamuju tahun 2023 berada pada kategori kecerdasan emosional tinggi 82.7% sebanyak 43 mahasiswa. Dan pada kategori sedang 17.3% sebanyak 9 responden. Jadi dapat disimpulkan kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi 82.7%.
- 4) Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan hasil uji Chi-Square dengan nilai $p = .725 < 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat Hubungan Yang Bermakna Antara Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menyusun Tugas Akhir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Institut Kesehatan Dan Bisnis St.Fatimah Mamuju Tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sangat bersyukur dan hendak menyampaikan ucapan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun material sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai pada waktu yang ditargetkan. Ucapan terimah kasih kepada :

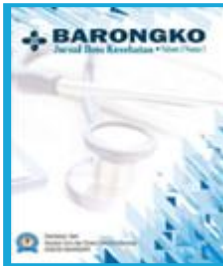
1. H. Arif Dg, Matemmu dan Hj. Salma Y Andi Ara Arif selaku ketua Yayasan Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju yang telah memberikan kesempatan dan

fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan.

2. Safriadi Darmansyah A, S.Kep, Ns., M.Kes. Selaku rektor Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan.
3. Ayu Sri Wahyuni, S.Kep, Ns., M.Kes. Selaku Dekan Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Yuliana D, S.Kep., Ns., M.Kes. Selaku ketua program studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan.
5. Febri Sriyanti, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku pembimbing I yang telah rela meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat membantu dalam menyusun skripsi.
6. Ikhsan Ibrahim, S.Kep, Ns., M.Kep., Sp.KMB dan Sahabuddin, Skm., M.Kes. Selaku penguji I dan II yang telah menguji dan banyak memberikan masukan untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh dosen dan staf Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju selaku pendidik dan pembimbing dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban baik teori maupun praktek selama pendidikan di Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju.
8. Seluruh keluarga, teman – teman dan sahabat yang telah mendoakan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini baik bantuan materi maupun non materi.

DAFTAR PUSTAKA

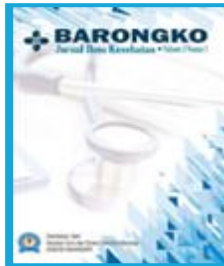
- Agung, G., & Budiana, M.S. (2013). “Hubungan kecerdasan emosi dan *sel efficacy* dengan tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi”. Jurnal online universitas surabaya, 1(02).
- Agus, H. P., & Wilani, N, M. A, (2019). “Peran kecerdasan emosional terhadap kecemasan menghadapi ujian pada mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter di



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

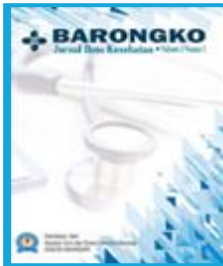
- fakultas kedokteran”. Jurnal psikologi udayana, 156 – 163.
- Akbar, A (2013). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan pada Stikes Nani Hasanuddin Makassar yang sedang menyusun skripsi. Jurnal ilmu keperawatan,2(1). ISSN : 2302-1721.
- Aswati, F.H (2014). Hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan menyelesaikan skripsi pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan STIKES AISYAH yogyakarta.naskah publik.
- Citra, A (2023). “Hubungan kecerdasan emosi dengan kecemasan dalam menghadapi pensiun di pt. garuda indonesia”. Universitas Medan Area.
- Chen, Y., Peng, Y., & Fang, p (2016). Emotional intelligence mediates the relationship between age and subjective well-being. The international journal of aging and human development, 83(2), 91-107.
- Ernaola, I., Revuelta, L., Ros, I., & Sarasa, M. (2017). The development of emotional intelligence in adolescence. Anales de psicología, 33(2), 327-333.
- Fikry T, R, & Khairani, M. (2017) “Kecerdasan emosional dan kecemasan mahasiswa bimbingan skripsi di universitas syariah kuala” jurnal konseling andi matappa, 1(2), 108 – 115.
- Goleman, D. (2015). “Kecerdasan emosional”. Jakarta : penerbit gramedia pustaka utama.
- Goleman, D. (2016). “Kecerdasan emosional”. Jakarta : penerbit gramedia pustaka utama.
- Hawari, (2013). Manajemen cemas dan depresi. Jakarta : balai penerbit FKUI.
- HIMPSI. (2020). Terms of reference : seri sumbangan pemikiran psikologi untuk bangsa ke-5. Himpsi.or.Id, september 2019, 13. [Http://himpsi.or.id/blog/pengumuman-2/post/kesehatan-jiwa-dan-resolusi-pascapandemi-di-indonesia-panduan-penulisan-132-kemenkes](http://himpsi.or.id/blog/pengumuman-2/post/kesehatan-jiwa-dan-resolusi-pascapandemi-di-indonesia-panduan-penulisan-132-kemenkes). (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar. Kemkes RI.
- Habibullah Muhammad, Hastiana Yetty, Hidayah Saleh. (2019). Kecemasan mahasiswa dalam menghadapi seminar hasil skripsi dilingkungan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi.
- Herdiani, W. S. (2012). Pengaruh expressive writing pada kecemasan menyelesaikan skripsi. *Calyptra ; jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya*.
- Juita, J.,dkk. (2019). Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik symbolic modelling untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa smp negri 3 kendari. 3(1).
- Kajdy, A., Feduniw, S., Ajdacka, U., Modzelewski, J., Baranowska, B., Sys, D., Pokropek, A., Pawlicka, P., Kazmierczak, M., Rabjeski, M., Jasiak, H., Lewandowska, R., Borowski, D., Kwiatkoaswaki, S., & Poon, L. C (2020). “risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the Covid-19 pandemic”: A webbased cross-sectional survey, *Medicine* 99 (30) 1 – 7.
- Muyasaroh, et al (2020). Kajian jenis kecemasan masyarakat cilacap dalam menghadapi



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- pandemi covid-19. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (L2PM). Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (Ungha) Cilacap.
- Nursalam, (2013). Metode penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : salemba medika.
- Nursalam, (2015). Manajemen keperawatan, aplikasi dalam praktik keperawatan profesional. Jakarta : Salemba Medika.
- Nuraini, D. E. (2013). Kecerdasan emosional dan kecemasan menghadapi pensiun PNS. E-jurnal psikologis, 1(3), 324-331. ISSN : 0000
- Malfasari., E, Devita, Y., Erlin., F., & Filer (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir di STIKES payung negeri pekan baru. Jurnal ners indonesia, 8(2), 124-131.
- Muthusami, M., & Jayaraman, k. (2013). Relationship between emotional intelligence and leadership traits of higher secondary student in pundukkotai districk. Monthly multidisciplinary research journal, golden research thought, 3, 1-4
- Ramadhan, A, F., Sukorah, A., & Saftarina, F. (2019). Perbedaan derajat kecemasan antara mahasiswa tahap akademik tingkat awal dengan tingkat akhir di fakultas kedokteran universitas lampung. Jurnal medula, 9(1), 78-82.
- Rufaidah, A., & Karneli, Y. (2020). Penerapan teknik Cognitive restructuring dSalam konseling perorangan untuk mereduksi gangguan kecemasan. Elektronik pusat kajian BK unindra-IKI, 214(2), 214-222.
- Stuar. (2016). Buku saku keperawatan jiwa. Jakarta. EGC.
- Satria, M.,R. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkatan pemahaman akutansi pada mahasiswa akutansi di kota bandung, 1(1).
- Sugiyono, (2015). "statistik untuk penelitian". Bandung : penerbit Alfabeta.
- Sarifah, S. (2016) " Hubungan kecerdasan emosi dengan tingkat kecemasan ibu hamil pertama trimester III dalam menghadapi persalinan di samarinda" Paikoborneo, 4 (1), 10 – 17.
- Sutejo, (2018). Keperawatan jiwa, konsep dan praktik asuhan keperawatan kesehatan jiwa : gangguan jiwa dan psikologis. Yogyakarta : pustaka baru press.
- Safri, A, (2019). " Hubungan kecerdasan emosional (*emotional quetiend*) terhadap tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir prodi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas muhammadiya makassar.
- Suhendro, G, A., & Agustina, (2022). "pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecemasan akademik : studi pada mahasiswa universitas X di jakarta" provitae jurnal psikologi pendidikan, 15 (2), 70 – 92.
- Teuku, R, F., Maya, K (2017). "Kecerdasan emosional dan kecemasan mahasiswa bimbingan skripsi di universitas syiah kuala" jurnal konseling andi matappa, 1 (2), 108 – 115.
- Wardiani, D, A., Kurniawan, S, T & Kartika, I (2020). "Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan universitas kusuma husada surakarta saat menjalani skripsi



e-ISSN: 2964-0849
Vol.1 No.1 November 2022

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

pada masa pandemi covid-19”.

Yunalia, E, M., & Etika, N. (2020). “Analisis kecerdasan emosional remaja tahap akhir berdasarkan jenis kelamin”. 8 (4), 477 – 484.